Vol. 02 No. 02 (2023) : 257-267
e-ISSN: 2964-0131
p-ISSN-2964-1748
UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN
e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748
Available online at https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGEMBANGKAN MINAT SIKAP DAN PERILAKU POSITIF SISWA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MUHAMMADIYAH SINGKUT KECAMATAN SINGKUT KABUPATEN SAROLANGUN TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Muhammad Zamroni Sumardi [1], AGus Sujarwo[2], Atik Rusdiani[3]
Email: zamronisumardii2018@gmail.com
Universitas Islam An Nur Lampung

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of character education. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Therefore, this research is a qualitative descriptive study. Research data were collected through observation, interviews, and documentaries. And for data that looks bright, categorization is made with a coding system. The validity of the data is done through the triangulation method. Data were analyzed during and after the study. The results of the study indicate that the implementation of character education in SMK Muhammadiyah Singkut has the main competencies that are mastered by each teacher, namely; RPP regulates competence, curriculum implementation and evaluation.

So, the implementation of character education in each lesson is through: making graduate competency standards (SKL) which are prepared by standards (SK), learning indicators are arranged, learning evaluation strategies apply all of these improvements with supporting factors and limiting factors. Big meaning, has research implications, namely every teacher must have professionalism, good workers, fresh functions, and credible performance. That is, having the implementation of character education is education with aspects of building morals, (ethics-aesthetics), cognitive, feelings, and psychomotor actions.

Keywords *: Management, Character Education, Developing Interests, Positive Attitudes and Behaviors*

ABSTRAK :

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan teknik pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Oleh karena itu, penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumenter. Dan untuk data yang tampak cerah dibuatlah katagorisasi dengan sistem pengkodean. Validitas data dilakukan melalui metode triangulasi. Data dianalisis selama dan setelah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah Singkut ada kompetensi utama yang dikuasai oleh setiap guru yaitu; RPP mengatur kompetensi, implementasi kurikulum dan evaluasi.

Maka, implementasi pendidikan karakter setiap pembelajaran melalui: membuat standar kompetensi lulusan (SKL) yang disusun standar (SK) disusun indikator pembelajaran, strategi evaluasi pembelajaran menerapkan semua perbaikan tersebut dengan faktor pendukung dan faktor pembatas. Besar artinya, memiliki implikasi penelitian yaitu setiap guru harus memiliki profesionalitas, pekerja yang

baik, fungsi segar, dan kinerja yang kredibel. Artinya, memiliki implementasi pendidikan karakter adalah pendidikan dengan aspek membangun moral, (etika-estetika), kognitif, perasaan, dan aksi psikomotorik.

Kata Kunci : Manajemen, Pendidikan Karakter, Mengembangkan Minat, Sikap dan Perilaku Positif

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu bangsa dalam mencapai tujuan nasional tidak hanya ditentukan oleh sumber daya alam yang melimpah ruah, akan tetapi juga ditentukan oleh sumber daya manusianya. Hal ini dapat diartikan bahwa akhlak yang mulia setiap warga negara terdapat pada negara yang sejahtera. Hal ini dapat dipahami bahwa manusia yang berkarakter adalah manusia yang dalam setiap pikiran dan tindakannya akan memberikan manfaat dan nilai tambah pada lingkungannya. Sebaliknya, pikiran dan tindakan manusia yang berkarakter buruk akan banyak membawa kerusakan di muka bumi. Apabila dalam suatu bangsa banyak manusia yang berkarakter buruk maka bangsa tersebut akan buruk pula. Ada beberapa tanda dari perilaku manusia yang menunjukkan arah kehancuran bangsa seperti berbuat aniaya dengan meningkatnya kekerasan di kalangan pelajar Ghadhab yakni cepat marah atau kemarahan dalam konotasi negatif dan berlebihan (Hama Djumhana Bastaman, 2005). Biasanya sifat ghadhab seseorang menggunakan bahasa dan kata-kata yang buruk, pengaruh group yang kuat dalam tindak kekerasan,meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol dan sek bebas. Semakin kaburnya pedoman baik dan buruk, Semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru Maksudnya tanda-tanda yang demikian tersebut sepertinya telah muncul di dalam masyarakat Indonesia

Untuk mengentaskan bangsa Indonesia yang selama beberapa tahun terakhir semakin terpuruk, yang dibutuhkan adalah tindakan atau langkah kongkret. Waktunya semakin sempit, negara lain, bahkan negara-negara tetangga yang dulu menjadi murid Indonesia, sekarang semakin jauh melesat meninggalkan Indonesia di segala bidang kehidupan. Lebih memprihatinkan lagi, selain kondisinya semakin terpuruk, bangsa Indonesia masih harus dibebani segepok citra buruk yang dipikulnya seperti julukan bangsa kuli, bangsa paling korup di dunia, tidak disiplin, munafik, ceroboh, jorok, suka melempar tanggung jawab, sarangnya kaum terorisdan lain sebagainya. Asumsi ini sebenarnya hanya bongkahan kecil yang menyeruak ke luar dari problem bangsa Indonesia.

Bongkahan besar problem bangsa ini sesungguhnya berakar di dalam dan dasar bumi, yakni hancurnya karakter dan moral bangsa. Dalam al-Qur'an penanaman rasa kebangsaanpun yang menyangkut masalah toleransi perlu ditanamkan pada generasi bangsa, dan ini juga bagian dari pelaksanaan pendidikan karakter, sebagaimana firman-Nya:

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِيْنَ يَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ فَيَسُبُّوا اللّٰهَ عَدْوًاۢ بِغَيْرِ عِلْمٍۗ كَذٰلِكَ زَيَّنَّا لِكُلِّ اُمَّةٍ عَمَلَهُمْۖ ثُمَّ اِلٰى رَبِّهِمْ مَّرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ

Artinya : Dan janganlah kamu memaki sembahan-sembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa

pengetahuan. Demikianlah Kami jadikan Setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. kemudian kepada Tuhan merekalah kembali mereka, lalu Dia memberitakan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan.

Penyelenggaraan pendidikan dalam rangka pengembangan pendidikan karakter siswa dilakukan secara terjadual dan fleksibel, dengan memperhatikan kemajuan kegiatan pembelajaran, kedalaman dan ritme dalam belajar, kegiatan ini dilaksanakan dengan bimbingan para pembina yang menguasai bidangnya masing-masing dan guru dapat mengambil peran dalam upaya menyelesaikan program pembelajaran. Untuk mengajarkan sisi kemanusiaan yang beradab, yakni umat manusia merupakan satu umat yang seharusnya dapat hidup bersama dalam pengabdian yang tulus untuk melaksanakan tugas kekhalifan di muka bumi, (Muhammad Chirzin,2010).

Berdasarkan definisi di atas, bahwa pendidikan karakter (*character Education)* memperoleh pengaruh positif dari :pendidikan di sekolah-pendidikan di rumah pendidikan di luar kelas dan sekolah. Hal tersebut harus mendapatkan pertimbangan dalam penyusunan pengembangan kurikulum agar siswa dapat memahami dan memengapreasiasikan cita-cita pendidikan karakter bangsa.

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengendalian sumber daya (termasuk manusia, keuangan, materi, dan waktu) untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dengan demikian, manajemen dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh para manajer dalam mengatur sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara yang paling efektif dan efisien. Manajemen juga mencakup aspek pengambilan keputusan, pengarahan, dan pemecahan masalah dalam menjalankan organisasi (Hamidah, Warisno, & Hidayah, 2021).

Krisis multi dimensi yang dialami bangsa Indonesia saat ini, telah memberi dampak yang besar dalam berbagai tatanan kehidupan bangsa. Banyak yang mengatakan bahwa masalah terbesar yang dihadapi bangsa Indonesia adalah terletak pada aspek moral. Terbukti dengan banyaknya berita tentang tawuran antar pelajar, kasus-kasus narkoba yang sering terlihat di televisi tidak jarang pemakainya juga masih menyandang status pelajar, beberapa pelajar berada di "terali besi" karena menganiaya gurunya sendiri, anak yang tidak lagi memiliki sopan santun pada orang tua dan yang sangat parah lagi yaitu ada anak yang berani membunuh orang tuanya sendiri. Apabila ini tidak diperhatikan dan dicarikan solusinya secara cepat dan tepat, maka tampaknya bangsa Indonesia tidak akan bisa bangkit. Bangsa ini harus menyadari bahwa tujuan pendidikan adalah memperbaiki moral, lebih tegasnya yakni "*memanusiakan manusia*". Beberapa aspek yang dikelola dalam pendidikan mencakup beberapa komponen yang terkandung didalamnya antara lain manajemen mendidik dan mengajar, peserta didik, pendidik, alat pendidikan, materi pendidikan, waktu kegiatan pembelajaran dan tempat senagai pusat kegiatan (Juhri AM, 2006)

Keistimewaan yang membedakannya dari binatang adalah akal yang dianugrahkan Allah Swt pada manusia, sehingga manusia mampu berfikir dan memungkinkan pula baginya untuk mengamati, menganalisis banyak hal dan kejadian kemuadian mengambil kesimpulan untuk dimanfaatkan dalam

kebaikan (Musfir bin Said Az-Zahrani , 2005). Berbagai macam kurikulum telah dipergunakan di Negara kita tercinta ini yang tidak lain adalah untuk tercapainya tujuan-tujuan pendidikan yang telah teramanatkan dalam UUD 1945 pada umumnya dan pada khususnya dalam perundang-undangan pendidikan yang telah dibuat oleh pemerintah. Pengembangan kurikulum yang awalnya cenderung untuk menerapkan penekanan pada aspek kognitif saja sekarang telah bergeser pada tiga aspek yaitu kognitif (pikiran), afektif (perasaan), dan terakhir Psikomotorik (*ketrampilan*). Jadi pada kurikulum ini pemerintah mulai mencoba untuk menggarap peserta didik menjadi manusia yang kultural bahkan nuansa politik yang berbeda (Direktorat pendidikan Sekolah, 2010).

Demikian panjangnya perjalanan kurikulum pendidikan di Indonesia yang dilihat sepintas seperti melakukan kelinci percobaan pada peserta didik. Kalau dicermati menilik undang-undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 3, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" maka kita dapat memahami bahwa tujuan utama pendidikan adalah membentuk insan yang beriman dan berakhlak mulia. Allah berfirman:

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah belum sesuai dengan harapan yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 3 tersebut. Oleh karena itu, diefektifkan sebuah model pendidikan alternatif yang disebut dengan "Pendidikan Karakter". Pendidikan karakter adalah sebuah usaha mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungan -nya. Adapun nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada anak-anak adalah nilai-nilai universal yang mana seluruh agama, tradisi dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut yang selanjutnya dituangkan dalam kurikulum dan kegiatan anak-anak di sekolah. Pendidikan karakter ini pun tidak bertentangan dengan konsep pendidikan total karena mengukir akhlak melalui proses *knowing the good, loving the good, feeling the good and acting the good* yaitu sama-sama melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, yang merupakan pengejawantahan dari sistem pendidikan nasinonal. Dalam referensi Islam nilai yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak/perilaku yang luar biasa tercermin pada pribadi Nabi Muhammad Saw. yaitu shidik, amanah, fathonah dan tabligh (Dharma Kusuma, dkk, 2011)

Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika dapat

tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu penanaman pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak-anak adalah kunci utama untuk membangun bangsa. Sayangnya, sistem pendidikan dini yang ada sekarang ini terlalu berorientasi pada pengembangan otak kiri (*kognitif)* dan kurang memperhatikan pengembangan otak kanan (*afektif, empati, rasa*). Lebih jauh lagi, mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter pun (seperti budi pekerti dan agama) ternyata pada prakteknya lebih menekankan pada aspek otak kiri (hafalan atau hanya sekedar tahu).

Berdasarkan penjabaran di atas maka penulis kaitkan dengan karakter SMK Muhammadiyah Singkut yang peserta didiknya identik dengan sikap ramah tamah, sopan santun baik perkataan maupun berperilaku. memang benar adanya akan tetapi itu hanya dalam segi berperilaku saja tetapi tidak dengan karakternya. Maka dari itu penulis mengimplementasikan bagaimana membentuk karakter peserta didik di SMK Muhammadiyah Singkut.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan di SMK Muhammadiyah Singkut yaitu: Religius, jujur, toleransi, disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya Pendidikan nasional yang memiliki fungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat belum diwujudkan secara optimal., Implementasi manajemen pendidikan karakter SMK Muhammadiyah Singkut dalam mengembangkan minat,sikap, dan perilaku positif siswa belum berjalan secara optimal., Adanya hambatan dalam implementasi manajemen pendidikan karakter SMK Muhammadiyah Singkut dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa sehingga integrasi nilai - nilai karakter belum seluruhnya diwujudkan**.**

Sehingga dalam penelitian ini dapat dikemukakan rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa di SMK Muhammadiyah Singkut?
2. Kendala-kendala apa yang ditemui dalam pengembangan minat, sikap dan perilaku positif siswa melalui pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah Singkut?
3. Upaya-upaya apa dalam mengatasi kendala pengembangan minat, sikap dan perilaku positif siswa di SMK Muhammadiyah Singkut?

Kebanyakan orang beranggapan dikalangan masyarakat luas tentang pembentukan karakter anak hanya terbatas pada masalah urusan lembaga pendidikan di sekolah saja, muncul suatu asumsi bahwa pendidikan yang dilaksanakan di suatu lembaga/sekolah sudah cukup untuk membawa dan membentuk akhlak anak/ karakter anak sehingga orangtua cukup mengeluar - kan biaya saja. Akibat kuatnya praduga ini lahirlah sesuatu pemikiran yang bersifat marginalistif dalam masalah sepele tersebut.

Sementara itu masalah–masalah yang berkaitan dengan akhlak dan karakter anak terus berkembang, termasuk di dalamnya keharmonisan rumah tangga sampai tingkat yang membahayakan orangtuanya. Kasus kurangnya perhatian anak kebanyakan juga dihadapi oleh seluruh lapisan manusia termasuk didalamnya umat Islam. Bermacam cara telah dipaparkan untuk mengorek tentang kenakalan anak, namun kebanyakan selama ini yang ditonjolkan dari sisi parsial semata. Kenakalan anak sebagai suatu bentuk salah satu ketidaksuksesan para pendi dik dalam membina anak yang mengakibatkan pendidik menjadi dibuatnya repot yang akhir-akhir ini telah banyak melahirkan suatu malapetaka dalam kehidupan siswa, sehingga sejalan dengan *trend* tersebut diprediksikan akan semakin memperburuk suasana kehidupan perkembangan anak. Islam adalah sebagai penyelesai akhir yang harmonis dalam mengatasi persoalan–persoalan kenakalan anak dan pembentukaan pribadi anak. Dalam melakukan pembahasan ini ada beberapa tujuan yang diharapkan :

1. Untuk mengetahui penerapan manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif siswa di SMK Muhammadiyah Singkut.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang menghambat dalam menumbuhkan minat anak dalam pembentukan karakter anak di SMK Muhammadiyah Singkut.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya dalam mengatasi hambatan yang menyebabkan karakter anak menjadi semakin jauh dengan nilai–nilai akhlak yang mulia meskipun ia telah mengikuti pendidikan di bangku sekolah.

Berdasarkan penjabaran di atas maka penulis kaitkan dengan sikap siswa SMK Muhammadiyah Singkut yang peserta didiknya identik dengan sikap ramah tamah memang benar adanya akan tetapi itu hanya dalam segi berperilaku saja tetapi tidak dengan karakternya. Contoh karakter yang kurang baik siswa SMK Muhammadiyah Singkut antara lain: minat belajar yang rendah, tidak disiplin, sering datang terlambat, kurang hormat terhadap guru, tidak semangat dalam mengembangkan diri. Maka dari itu penulis mengimplementasikan bagaimana membentuk karakter peserta didik di SMK Muhammadiyah Singkut.

Peneliti telah berusaha melakukan menemukan beberapa tulisan yang dianggap memiliki kemiripan maupun kesamaan dari penelitian diantaranya:

Penelitian (Inten Maharany Nirhan, 2021) Dari Program Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam An Nur Lampung, tesis dengan judul implementasi manajemen pendidikan karakter di sekolah (Studi Analisis Kepemimpinan Sekolah di SMP Negeri 8 Palopo). Penelitian ini membahas tentang Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dii Sekolah (Studi Analisis Kepemimpinan Sekolah di SMP Negeri 8 Palopo). Penelitian ini bertujuan: 1) medeskripsikan gambaran pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Palopo, 2) menganalisis strategi kepala sekolah dalam memanajemen pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Palopo, 3) memetakan faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Palopo dan solusi dari faktor penghambat tersebut. Jenis penelitian yang digunakan

adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan paedagogis, sosiologis, dan psikologi. Hasil penelitian menunjukan bahwa: 1) gambaran pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Palopo begitu baik, seperti; jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli sesama, rapih, dan lain-lain sebagainya yang diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal. 2) strategi kepala sekolah dalam memanajemen pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Palopo. 3) masih terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Palopo, namun faktor penghambat tersebut justru menjadikan kepala sekolah beserta guru dan pegawai sebagai tantangan dalam dirinya dan mereka menyelesaikan dengan cara saling bekerja sama antara kepala sekolah guru dan pegawai serta orang tua peserta didik.

Penelitian (Nailul Azmi, 2017) dari Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto denagn judul penelitian manajemen pendidikan karakter siswa MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes dengan hasil analisis dapat diperoleh temuan-temuan bahwa penyelenggaraan pendidikan karakter MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes dilakukan secara terpadu pada setiap kegiatan sekolah melalui tiga jalur utama, yaitu (1) terpadu melalui kegiatan Pembelajaran, (2) terpadu melalui kegiatan Ekstrakurikuler, dan (3) terpadu melalui kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Manajemen pendidikan karakter siswa MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes terdiri dari: (1) perencanaan pendidikan karakter; (2) pengorganisasian pendidikan karakter; (3) pelaksanaan pendidikan karakter; dan (4) pengawasan pendidikan karakter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitiannya deskriptif, yang juga di sebut dengan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini juga di sebut dengan penelitian lapangan (*field research*), yang berarti data yang diangkat dari realitas yang ada dilapangan, (Aslamiyah, Supriyanto, Harahap, & Murtafiah, 2022). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah (*natural setting*), peneliti sebagai instrumen kunci (*key instrument*). Untuk mendapatkan fakta, sebagai fakta dengan metodologi pembuktian causal relations dimana kebenaran tunduk pada bukti empirik membuat ilmu tak mampu mengembangkan teori (Noeng Muhadjir, 2011). Dengan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data-data yang akan diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dewasa ini, bangsa Indonesia sedang menghadapi permasalahan fondamental dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Permasalahan itu berupa perilaku masyarakat belum sejalan dengan karakter bangsa yang dijiwai oleh falsafah Pancasila: religius, humanis, nasionalis, demokratis, keadilan dan kesejahteraan rakyat. Jika permasalahan ini dibiarkan dapat menimbulkan ancaman pada eksistensi bangsa. Implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif siswa di SMK

Muhammadiyah Singkut merupakan bagian usaha untuk melaksanakan amanat pemerintah dalam Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat penulis sampaikan temuan-temuan penelitian sebagai berikut :

1. Implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif siswa di SMK Muhammadiyah Singkut

Penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif siswa di SMK Muhammadiyah Singkut terdapat tiga kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh setiap guru, yakni: kompetensi dalam hal penyusunan rencana pembelajaran, kompetensi dalam menjabarkan kurikulum dan kompetensi dalam melakukan evaluasi. Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (*the worth and merit*) dan tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak, untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena.. Inti dari evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan petrimbangan dalam mengambil keputusan.[1]

Implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif siswa di SMK Muhammadiyah Singkut juga menggunakan langkah-langkah seperti; penetapan SKL, materi pokok, penetapan KKM, perumusan indikator keberhasilan dan pengembangan pengalaman belajar dirumuskan dengan mengacu kepada standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan disesuaikan dengan kondisi yang ada di SMK Muhammadiyah Singkut. Hal tersebut sesuai dengan implementasi kurikulum bahwa usaha merealisasikan ide, konsep, dan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum tertulis menjadi kenyataan. Untuk merealisasikan hal itu bagi guru diperlukan untuk senantiasa berupaya meningkatkan kompetensi, dengan cara; (1) meluruskan niat, (2) jangan berhenti belajar, (3) Membuat target dan mengevaluasi (4) fokus pada kelebihan (5) Tidak membawa masalah dari rumah (6) cerdas memanfaatkan waktu (7) berkeyakinan untuk berhasil.[2]

2. Kendala-kendala dalam pengembangan minat, sikap dan perilaku positif Siswa

Untuk pengembangan karakter pendidikan disekolah nilai–nilai pendidikan karakter perlu diseleksi sesuai dengan visi sekolah menjadi nilai utama dan nilai pendukung, dan diimplementasikan dengan kegiatan intra kurikuler dan extra kurikuler.

Penelitian menunjukan bahwa kendala-kendala dalam minat, sikap, dan prilaku positif siswa adalah kesadran masyarakat yang masih rendah terhadap hadirnya lembaga pendidikan yang bernuansa agama Islam (Sekolah) kurangnya sumber belajar, buku–buku pendidikan, rendahnya motivasi dan kurangnya sarana keagamaan.

Temuan penelitian tersebut diformulasikan dari empat buah pernyataan

[1]Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*,,(Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012), 3
[2]Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*,(Jakarta, Prima,2012), 183

(P) sebagai berikut:

P1 = Kendala yang paling menonjol dalam perkembangan peserta didik di SMK Muhammadiyah Singkut adalah faktor animo masyarakat atau peserta didik itu sendiri yang masih menganggap rendah pendidikan MTs.

P2 = Faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam me -ngembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa di SMK Muhammadiyah Singkut adalah keterbatasan sumber belajar, kurangnya buku-buku pendidikan.

P3 = Dengan mengemukakan kisah–kisah inspiratif, diharapkan minat dan gairah para siswa dalam menuntut ilmu akan bertambah.

P4 = Di SMK Muhammadiyah Singkut untuk sarana keagamaan masih kurang atau masih relatif minim.

Dengan dukungan empat buah pernyataan selanjutnya temuan penelitian dapat dihipotesiskan bahwa: semakin banyak kendala-kendala dalam proses belajar mengajar maka semakin sulit dalam mengembangkan sikap, minat, dan perilaku positif siswa.

3. Upaya–upaya dalam mengatasi kendala pengembangan minat, sikap, dan Perilaku Positif siswa

Agar pendidikan karakter dapat terwujud dengan baik dan dapat mengembangkan minat, sikap, danperilku positif siswa maka upaya – upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala–kendala tersebut antara lain: peningkatan kedisiplinan warga Sekolah, penyediaan sarana dan prasarana belajar, guru menggunakan berbagai metode untuk membangkitkan minat siswa dan pembangunan gedung untuk praktek keagamaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Sarbiran (2009) bahwa citra suatu pendidikan atau perusahaan sebagai organisasi sangat dipengaruhi oleh nilai- nilai kinerja manusia yang disiplin. Dan sesuai dengan pendapat Musfir bin Said Az Zahrani (2005) yang menyebutkan metode–metode yang digunakan untuk membangkitkan minat siswa menuju pertumbuhan afektif, kognitif, dan psikomotor adalah dengan memunculkan motivasi dengan konsep reward and punishemen, memunculkan motivasi dengan kisah sukses para ambiya, sahabat, dan pemimpin danmemunculkan motivasi dengan kejadian penting, dan Barnawi (2011) menyebutkan keberhasilan dunia pendidikan tidak akan terlepasdari peran sekolah masyarakat dan pememerintah. Dengan tujuan akhir adalah terwujudnya insan yang berilmu dan berkarakter. Karakter yang diharapkan tidak tercabut dari budaya asli Indonesia sebagai perwujudan *nasionalisme* dan syarat muatan agama (*religious*).

Dari uraian diatas selanjutnya dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya-upaya dalam mengatasi kendala–kendala pengembangan minat, sikap, dan perilaku positif siswa yaitu dengan cara peningkatan kedisiplinan warga Sekolah, melengkapi sarana dan prasarana belajar, guru menggunakan berbagai metode untuk membangkitkan minat siswa dan menyediakan praktek ibadah.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dalam pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi pendidikan karakter dalam pengembangan minat, sikap dan perilaku positif siswa di SMK Muhammadiyah Singkut adalah: Kompetensi dalam hal penyusunan rencana pembelajaran, Kompetensi dalam menjabarkan kurikulum, Kompetensi dalam melakukan evaluasi.
2. Kendala-kendala dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa di SMK Muhammadiyah Singkut yaitu Kurangnya sumber belajar. Bahan ajar yang menyangkut aspek ranah afektif masih kurang seperti bahan ajar keagamaan, masih terbatasnya buku-buku penunjang yang di pegang siswa dalam kegiatan belajar mengajar, Rendahnya motivasi belajar peserta didik siswa SMK Muhammadiyah Singkut. Dalam mengikuti belajar masih belum aktif yang dibuktikan dengan adanya siswa terlambat, ataupun perlengkapan belajar yang tidak sempurna dan belum memanfaatkan waktu luang diperpustakaan, Kurangya sarana keagamaan. Sarana seperti mushala untuk praktek shalat, laboratorium bahasa Arab dan tilawah, serta perangkat lunak yang masih terbatas.
3. Upaya–upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pengembangan minat, sikap, dan prilaku positif siswa di SMK Muhammadiyah Singkut: Mengintensifkan disiplin warga Sekolah . Kedisiplinan adalah faktor yang menunjang keberhasilan dalam menngkatkan mutu pendidikan, Mengupayakan sarana dan prasarana belajar. Pemanfaatan ruang kosong untuk praktek keagamaan, mengusahakan perangkat lunak secara bertahap, dan penambahan buku-buku. Membangkitkan minat siswa dengan berbagai metode. Metode-metode yang digunakan oleh guru untuk membangkitkan minat siswa di SMK Muhammadiyah Singkut menuju pertumbuhan afektif, kognitif, dan psikomotor dengan memunculkan motivasi siswa melalui konsep reward and punishmen, dengan kisah sukses para ambiya' dan dengan kejadian-kejadian penting, Guru-guru dalam melaksanakan evaluasi bukan hanya secara kognitif saja tetapi juga psikomotor dan afektif, agar pendidikan karakter dapat mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Aslamiyah, N., Supriyanto, A., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2022). Kebijakan Pengambilan Keputusan Pimpinan Dilingkungan Pondok Pesantren untuk Meningkatkan Kualitas Manajerial Pendidikan Formal. *Attractive : Innovative Education Journal*, *4*(3). Retrieved from https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/

Hamidah, A. Z., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, *7*(02), 1–15. Retrieved from http://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/88

Dharma Kusuma, dkk, *Pendidikan Karakter,(* Bandung,Remaja Rosda Karya,2012)

Direktorat pendidikan Sekolah, *Pendidikan karakter*, (Jakarta, 2010)

Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*,,(Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012)

Hama Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikolog Islam*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar,2005)

Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*,(Jakarta, Prima,2012)

Juhri AM, *Perspektif Menejemen Pendidikan*,(Lembaga Penelitian UM Metro,2006)

Muhammad Chirzin, *Kearifan al Qur'an*,(Jakarta, Gramedia , 2010)

Musfir bin Said Az-Zahrani, *Konseling Terapi*, (Jakarta, Gema Insani 2005)

Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, rake Sarasin, 2011)

QS al An'am/6 : 108 Al-Qur'an dan terjemahannya. 2008. Departemen Agama RI. Bandung : Diponegoro.

QS al Imran/3 : 110 Al-Qur'an dan terjemahannya. 2008. Departemen Agama RI. Bandung : Diponegoro.